

**PERAN MATA PELAJARAN AKHLAK
DALAM MEMPERKUAT NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA KELAS X JURUSAN ILMU-ILMU KEAGAMAAN
MAN 3 BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

BINTAN BARIKNA TOYYIBAH

NIM. 15410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bintang Barikna Toyyibah
NIM : 15410028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri, sepanjang saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 03 Juli 2019
Yang menyatakan,


Bintang Barikna Toyyibah
NIM. 15410028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Barikna Toyyibah
NIM : 15410028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh SI.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya Diharap maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 03 Juli 2019

Yang menyatakan,



Bintang Barikna Toyyibah
NIM 15410028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Bintang Barikna Toyyibah
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : BINTAN BARIKNA TOYYIBAH

NIM : 15410028

Judul Skripsi : Peran Mata Pelajaran Akhlak dalam Memperkuat Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 3 Bantul

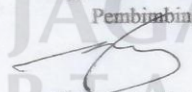
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Pembimbing,


Drs. H. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-095/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN MATA PELAJARAN AKHLAK
DALAM MEMPERKUAT NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA KELAS X JURUSAN ILMU-ILMU KEAGAMAAN
MAN 3 BANTUL TAHUN AJARAN 2018/2019

Yang dipersiapkan dan disusun oleh: Bintang Barikna Toyyibah

Nama : Bintang Barikna Toyyibah

NIM : 15410028

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 23 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

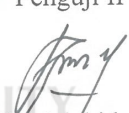
Ketua Sidang


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

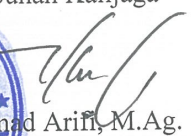
Penguji II


Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 26 AUG 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

حُسْنُ التَّوَدُّدِ إِلَى النَّاسِ نِصْفُ الْعَقْلِ وَحُسْنُ السُّؤَالِ نِصْفُ الْعِلْمِ

وَحُسْنُ التَّدْبِيرِ نِصْفُ الْمَعِيشَةِ

“Bersikap simpatik dengan orang lain adalah bagian dari kecerdasan akal. Bertanya dengan cara yang baik adalah bagian dari ilmu, dan kepandaian memanage adalah bagian dari penghidupan.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad Nawawi bin ‘Umar Al-Jawi, *Nashaihul ‘Ibaad (Menjadi Santun dan Bijak)*, penerjemah: Fuad Kauma, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 48.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ,

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰی اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِينَ, اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas nikmat, hidayah serta karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa kita tunggu syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, *Alhamdulillah* skripsi atau tugas akhir ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X IIK MAN 3 Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis.

6. Seluruh pegawai tata usaha dan karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. H. In Amullah. M.A., selaku Kepala Madrasah MAN 3 Bantul.
8. Ibu Hj. Ashlihatul Lathifah, S.Ag., M.S.I., selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak MAN 3 Bantul, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Segenap guru, karyawan, dan siswa MAN 3 Bantul, khususnya siswa kelas X IIK yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Orang tua penulis, Bapak Subkhan dan Ibu Mufidah yang selalu sabar menghadapi penulis, dan tak hentinya selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis. Serta adik-adik penulis Tsania Nada Aslikha dan Dinina Rihhadatul 'Aisy, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Bapak Thohari dan Ibu Siti Misbah yang telah dengan sabar membimbing dan mengajarkan ilmu kebaikan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI 2015 BINTANG yang selalu menyemangati, dan membantu segala hal dari awal kuliah sampai saat ini. Semoga silaturahmi selalu terjalin dengan baik di antara kita.
13. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan karunia-Nya.

Yogyakarta, 16 Juni 2019

Penyusun,

Bintan Barikna Toyyibah
NIM. 15410028

ABSTRAK

BINTAN BARIKNA TOYYIBAH. Peran Mata Pelajaran Akhlak dalam Memperkuat Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas X IIK MAN 3 Bantul. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya nilai pendidikan karakter bagi setiap manusia, terlebih generasi muda atau para remaja yang berada dalam usia rentan terkena pengaruh zaman, karakter mereka harus diperkuat. Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul terdapat mata pelajaran Akhlak sebagai mata pelajaran peminatan, yang erat kaitannya dengan nilai pendidikan karakter. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan turut bertanggung jawab dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa, salah satunya melalui pembelajaran mata pelajaran Akhlak. Dari alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X IIK MAN 3 Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran Akhlak dan peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X IIK MAN 3 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akhlak di kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 3 Bantul terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan inti pembelajaran terdapat lima kegiatan antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru, dalam pembelajaran mata pelajaran Akhlak guru menggunakan metode presentasi kelompok, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Suasana pembelajaran di kelas X IIK 1 dan X IIK 2 menyenangkan. Secara umum siswa antusias mengikuti pembelajaran. 2) Peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 3 Bantul yaitu memperkuat nilai pendidikan karakter siswa berupa religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, komunikatif, dan peduli sosial. Upaya madrasah untuk memperkuat nilai pendidikan karakter siswa melalui kebijakan madrasah, kegiatan madrasah, dengan metode pendidikan karakter, pendekatan pendidikan karakter, serta kerjasama madrasah dengan orang tua dan masyarakat. Faktor pendukung dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa yaitu siswa dari pondok, komitmen guru yang baik, program atau kegiatan antara pondok pesantren dan madrasah banyak yang mirip. Sedangkan faktor penghambat berupa keadaan zaman, teknologi, lingkungan siswa, belum semua guru menyadari pentingnya memasukkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran, siswa merasa bosan ketika pembelajaran, dan sarana prasarana madrasah.

Kata kunci: Mata Pelajaran Akhlak, Nilai Pendidikan Karakter, Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 3 BANTUL	29

A. Profil Singkat MAN 3 Bantul	29
B. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	37
C. Sarana dan Prasarana MAN 3 Bantul	44
D. Ekstrakurikuler dan Prestasi Madrasah	47
BAB III PERAN MATA PELAJARAN AKHLAK DALAM	
MEMPERKUAT NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA	
KELAS X JURUSAN ILMU-ILMU KEAGAMAAN MAN 3	
BANTUL	51
A. Pembelajaran mata pelajaran Akhlak di kelas X jurusan Ilmu-	
Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul	51
B. Peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai	
pendidikan karakter siswa kelas X jurusan Ilmu-Ilmu	
Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul	63
BAB IV PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Kepala MAN 3 Bantul	32
Tabel II	: Daftar Nama Koordinator/Kepala MAN 3 Bantul	36
Tabel III	: Daftar Nama Guru Mata Pelajaran	36
Tabel IV	: Daftar Nama Guru Wali Kelas	40
Tabel V	: Daftar Nama Karyawan MAN 3 Bantul	42
Tabel VI	: Jumlah Siswa MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019	43
Tabel VII	: Sarana Umum MAN 3 Bantul	43
Tabel VIII	: Pendukung Administrasi KBM MAN 3 Bantul	45
Tabel IX	: Sarana Pendukung KBM MAN 3 Bantul	46
Tabel X	: Daftar Ekstrakurikuler MAN 3 Bantul	46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi MAN 3 Bantul

Gambar II : *Mind Mapping* Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: RPP Guru
Lampiran II	: Dokumentasi Foto Kegiatan
Lampiran III	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat Al-Qur'an PKTQ
Lampiran XVII	: Fotokopi KTM
Lampiran XVIII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang paling penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang berperan penting dalam memberikan bekal kepada manusia untuk menjalani hidupnya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan tidak terbatas pada bangku sekolah atau kuliah saja, tetapi pendidikan berlaku sepanjang hayat bagi manusia. Maragustam menyebutkan bahwa term hidup dan kehidupannya dalam pendidikan dimaksudkan bahwa pendidikan itu sama dengan pengalaman kehidupan. Pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah pendidikan.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Salah satu tujuan pendidikan adalah terbentuknya karakter bangsa yang kuat serta mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah sebagai salah satu pihak yang berperan

¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hal. 7.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1

dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran secara formal juga memiliki peran untuk menanamkan pendidikan karakter bagi setiap peserta didik (siswa). Ketika proses pembelajaran siswa mempelajari materi pembelajaran dan mendapatkan nilai pendidikan karakter yang disampaikan guru melalui metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan tidak sebatas pada peningkatan atau penguatan dalam aspek kognitif saja melainkan juga sikap yang kemudian akan membentuk karakter peserta didik.

Sebagaimana kurikulum yang berlaku yaitu pendidikan di sekolah lebih ditekankan pada penguatan karakter. Seperti yang dikemukakan Daniel Goleman, yang dikutip Agus Wibowo yang menerangkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi (EQ) dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).⁴ Hal ini karena cerdas dalam segi kognitif saja tanpa dibarengi dengan karakter

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 33.

yang kuat akan membahayakan diri sendiri dan juga orang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dan keputusan yang ia buat.⁵

Salah satu tujuan untuk memberikan pendidikan karakter pada usia sekolah atau pun usia remaja adalah untuk menghindarkan para siswa dari perilaku kenakalan anak atau remaja. Definisi penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.⁶ Kenakalan remaja yang terjadi saat ini seperti klitih, vandalisme, pergaulan bebas, kasus narkoba, tindak kekerasan, kerusuhan, dan sebagainya merupakan contoh dari kurang kuatnya karakter positif yang tertanam dalam diri para pelaku tindakan tersebut. Untuk membasmi atau meminimalisir kejadian tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk dikuatkan.

Di era yang semakin global dengan teknologi yang semakin canggih dan semuanya dapat diakses dengan mudah, hal itu sangat sering bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari manusia, jika tidak mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan bijak, manusia dapat dengan mudah terpengaruh hal negatif. Jika tidak mampu memilah dan menyaring hal positif dari kemajuan zaman juga trend dunia barat, para generasi muda atau remaja akan terjebak dalam budaya barat dan melupakan budaya lokal. Padahal banyak

⁵ *Ibid.*, hal. 28.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), cetakan ke 18, 2016, hal. 251-252.

sekali kearifan lokal jati diri bangsa yang memiliki nilai-nilai luhur dan sudah seharusnya dilestarikan oleh semua pihak.

Dalam rangka membentuk akhlak dan memperkuat karakter siswa, pihak sekolah telah menggunakan berbagai cara seperti dengan menetapkan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan segenap warga sekolah, dengan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak atau Akhlak, melalui peran guru untuk memberikan pengarahan atau nasehat kepada siswa, dan yang paling penting adalah pembiasaan serta perilaku guru yang dapat menjadi contoh bagi siswa untuk mempunyai akhlak yang baik sehingga membentuk karakter yang kuat. Sekolah mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk karakter seseorang, selain keluarga dan lingkungan.

Di kelas jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 3 Bantul terdapat mata pelajaran Akhlak. Mata pelajaran Akhlak merupakan pecahan atau pendalaman lagi dalam aspek materi akhlak dari mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak difokuskan lagi ke dalam dua mata pelajaran yaitu Ilmu Kalam dan Akhlak, kedua mata pelajaran ini hanya ada di jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan yang merupakan mata pelajaran peminatan⁷. Mata pelajaran Akhlak erat kaitannya dengan karakter, sehingga penulis tertarik untuk memilih mata pelajaran tersebut dan dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter.

Dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

⁷ Hasil wawancara kepada Ibu Ashlihatul Lathifah, guru mata pelajaran di MAN 3 Bantul, pada hari Selasa, 8 Januari 2019 pukul 09.15

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Moh. Haitami Salim berpendapat bahwa, berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 maka pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.⁸

Pendidikan karakter juga sangat relevan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.⁹

Berdasarkan maksud dan tujuan dari Kurikulum 2013 tersebut jelas bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap individu sebagai bekal menjalani kehidupan sebagai individu baik secara pribadi maupun dalam masyarakat dan dalam menjalani kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya...*, hal.12.

⁹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran Akhlak di kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul?
2. Bagaimana peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran Akhlak di kelas X Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul.
- b. Untuk mengetahui peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menambah sumbangan pengetahuan mengenai peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter bagi siswa.
 - 2) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pendidik atau guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan yang dapat memperkuat nilai pendidikan karakter siswa.
- 2) Bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan bahwa proses pembelajaran juga bertujuan untuk memberikan nilai pendidikan karakter bagi siswa dan siswa bisa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi satuan pendidikan dapat digunakan untuk membuat kebijakan atau tata tertib dalam rangka memperkuat karakter siswa dan warga sekolah.

D. Kajian Pustaka

Kegunaan dari kajian pustaka adalah untuk menghindari adanya plagiasi dan menjamin keaslian penelitian serta sebagai arahan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Anna Khoiriyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Jurnalistik di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede”.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam ekstrakurikuler

¹⁰ Anna Khoiriyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Jurnalistik di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

jurnalistik di SD Muhammadiyah Kleco yaitu: kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, dan gemar membaca.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu keduanya membahas mengenai nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada peran dari kegiatan kurikuler berupa mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter siswa tingkat Madrasah Aliyah.

2. Skripsi yang disusun oleh Eci Anggraini Br S., Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2018, yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia pada Anak Tunagrahita di SLB Pamardi Putra Yogyakarta”.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita dengan tiga upaya yaitu pembiasaan yang baik, memberikan contoh sikap yang baik, dan meberikan contoh dari cerita-cerita. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SLB Parmadi Putra berjalan dengan baik dan sangat mempengaruhi perkembangan karakter akhlak mulia pada siswa.

¹¹ Eci Anggraini BR Sembiring, “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia pada Anak Tunagrahita di SLB Parmadi Putra Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu keduanya membahas mengenai pendidikan karakter di sekolah. Adapun perbedaan keduanya yaitu subyek yang diteliti adalah siswa SLB sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah siswa tingkat MA kelas X. Dalam penelitian tersebut juga difokuskan pada satu karakter yaitu akhlak mulia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada nilai pendidikan karakter secara umum yang diambil beberapa nilai.

3. Tesis yang disusun oleh Muh. Alfi Fajerin, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah).”¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pendatang melalui pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Metode orang tua dalam pembentukan karakter religious anak yaitu: keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pemberian perhatian dan pemberian ganjaran dan hukuman. Dampak dari strategi tersebut yaitu: (1) Pelaksanaan ibadah dalam diri anak seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an. (2) Berbakti kepada orang tua. (3) Sikap menghormati dan sopan

¹² Muh. Alfi Fajerin, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu Bandar, Batang, Jawa Tengah)”, *Tesis*, Program Pascasarjana Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

santun. (4) Peduli sesama. (5) Tidak membedakan pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan sesama teman.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan nilai pendidikan karakter anak. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu penelitian tersebut meneliti di lingkungan keluarga atau masyarakat sementara peneliti meneliti di lingkungan sekolah.

4. Skripsi yang disusun oleh Azam, Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, yang berjudul *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Akhlak pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah I Sleman*.¹³ Hasil penelitian tersebut yaitu peneraman metode sosiodrama pada siswa kelas VIII A, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada pra-siklus, dimana prestasi belajar siswa baru mencapai 12,5%, kemudian meningkat menjadi 33,3% pada siklus I. Artinya telah terjadi peningkatan sebesar 20,8%. Setelah diadakan tindakan kembali menjadi 62,5%, yang berarti dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 29,2%. Jika dihitung adanya peningkatan dari pra-siklus sampai siklus II maka terjadi peningkatan sebesar 50% dari

¹³ Azam, *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Akhlak pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah I Sleman*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

12,5% sebelum tindakan menjadi 62,5% setelah diadakan tindakan sampai ke siklus II.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu keduanya sama-sama menjadikan mata pelajaran Akhlak sebagai obyek yang diteliti. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian tersebut merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menguji penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa sementara penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang meneliti tentang peran mata pelajaran untuk memperkuat nilai pendidikan karakter siswa.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Peran Mata Pelajaran Akhlak

a. Peran Mata Pelajaran Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti *peran* adalah pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kata *peranan* berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sedangkan kata *berperan* berarti bertindak sebagai.¹⁴ Peran mata pelajaran Akhlak dapat diartikan tugas utama dari mata pelajaran Akhlak dalam memberikan dampak atau efek yang diharapkan dalam pembelajaran.

¹⁴ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 667.

b. Pengertian Mata Pelajaran Akhlak

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah serta kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.¹⁵ Mata pelajaran Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran peminatan yang ada di Madrasah Aliyah jurusan Keagamaan.

Jika diambil dari pengertian Akidah Akhlak pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka didapatkan pengertian mata pelajaran Akidah dan Akhlak jika pengertiannya lebih dipecah yaitu : Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya.¹⁶

c. Tujuan Mata Pelajaran Akhlak

Sebagai mata pelajaran peminatan, mata pelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk¹⁷:

¹⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 16.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 37.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 54.

- 1) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang tasawuf sehingga menjadi muslim yang penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan sebagai mata pelajaran peminatan sebagai berikut¹⁸:

- 1) Aspek akhlak terdiri atas: tobat, wara, qana'ah, zuhud, amanah, Hak Asasi Manusia, mujahadah an-nafsi, musabaqah bil-khairat, etos kerja, dinamis, inovatif dan kreatif, syukur, dermawan, tawakal dan ikhlas, kewajiban manusia terhadap Allah, Rasul-Nya, diri sendiri, kedua orang tua, keluarga, pemaaf, jujur, ukhuwah, tasamuh, sabar, rida, dan istiqamah (disiplin).
- 2) Akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israf, tabzir, fitnah, riya/takabur, nifaq, fasik, dan hasad, serakah, tamak, bakhil, dan israf/tabzir, zalim, diskriminasi, gadab, fitnah, namimah dan gibah.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 57.

- 3) Adab terdiri atas: adab membesuk orang sakit, takziyah dan ziarah kubur, menuntut ilmu, mengundang dan memenuhi undangan, musyawarah dan adab salam, bergaul orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan dengan lawan jenis, adab di masjid, membaca Al-Qur'an, berdoa, berpakaian, berhias, musafir, bertamu dan menerima tamu.
- 4) Kisah teladan meliputi: kisah Abu Lahab dan istrinya, istri Nabi Luth a.s., Luqman Hakim, Ashabul Kahfi dan Maryam, Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., Ali Bin Abi Talib r.a., Umar bin Abdul Aziz, dan Salahuddin Al Ayyubi.
- 5) Pengertian, sumber tasawuf dari Al-Qur'an dan As-Sunah dan hubungan tasawuf dengan akhlak dan syariat, pengertian maqamat, dan al-ahwal dalam tasawuf serta membandingkan tasawuf sunni dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya, pokok ajaran tasawuf dari Hasan Basri, Rabi'ah al-Adawiyah, Dzun Nun al-Misri, Al-Ghazali, Abu Yazid Al-Bustami, Al-Hallaj dan Muhy ad-Din Ibn 'Araby, sejarah dan pokok-pokok ajaran tarikat mu'tabarah (Qadiriyyah, Rifa'iyah, Syaziliyyah, Maulawiyah, Syatariyyah, Naqsabandiyah dan Suhrawardiyah), problematika masyarakat modern, relevansi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

2. Tinjauan tentang Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*Axiology / Theory of Value*).¹⁹ Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang nilai secara umum.²⁰ Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap penting.

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyyah*).²¹ Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari bahasa Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir.²² Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *karakter* adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter adalah nilai-nilai

¹⁹ Kaelan MS., *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta : Paradigma, 2014), hal. 80.

²⁰ Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 152.

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya...*, hal. 27-28.

²² *Ibid.*, hal. 28.

yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.²³

Salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang ada, baik itu di keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter.²⁴

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.²⁵ Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah dan sesama manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, kultur serta adat istiadat.²⁶

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang

²³ *Ibid.*, hal. 28-29.

²⁴ *Ibid.*, hal. 28-30.

²⁵ *Ibid.*, hal. 30.

²⁶ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Puataka Ilmu, 2012), hal. 44.

menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.²⁷ Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.²⁸

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.²⁹

Menurut Mochtar Buhori, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter seseorang dapat memengaruhi kesuksesannya. Diantaranya

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya...*, hal. 72-73.

²⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 52.

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya...*, hal. 31.

berdasarkan penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat urgen untuk ditingkatkan.³⁰

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.³¹

c. Pusat Pendidikan Karakter

Secara struktural, membangun karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal, selanjutnya sekolah dan perguruan tinggi sebagai lingkungan pendidikan formal, dan kemudian di lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan nonformal. Sementara aspek kontekstual terkait dengan nilai-nilai pokok yang diperlukan untuk membentuk kekuatan karakter, yang mana nilai-nilai pokok ini dapat diinternalisasikan pada pusat-pusat pendidikan karakter, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat. Karena pengembangan karakter merupakan

³⁰ *Ibid.*, hal. 31-32.

³¹ *Ibid.*, hal. 39.

proses seumur hidup yang tentu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, maka pusat-pusat pendidikan karakter harus berjalan secara terintegrasi dan terpadu.³²

d. Komponen Pendidikan Karakter

Beberapa di antara komponen pendidikan karakter adalah pendidik, peserta didik, kurikulum pendidikan karakter, pendekatan pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, evaluasi dan sarana prasarana pendidikan karakter.³³ Disini akan dijelaskan beberapa di antaranya, yaitu:

1) Pendekatan dalam Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai karakter diperlukan pendekatan yang bersifat *multiapproach*, yang pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Pendekatan religius, yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.

b) Pendekatan filosofis, yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauhmana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.

³² *Ibid.*, hal. 42

³³ *Ibid.*, hal. 50-61.

- c) Pendekatan sosio-kultural, yang bertumpu pada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan.
- d) Pendekatan *scientific*, memandang bahwa peserta didik memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan dan merasa (emosional atau afektif).
- e. Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan Islam adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan atau menguasai kompetensi menuju terwujudnya kepribadian muslim.³⁴

Terdapat lima metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan yaitu: *Pertama* mengajarkan, yaitu memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan, dan nilai. *Kedua* keteladanan, apa yang siswa pahami tentang nilai-nilai itu ada di dekat mereka yang mereka temukan dalam perilaku pendidik. *Ketiga* menentukan prioritas, lembaga pendidikan harus menentukan tuntunan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka. *Keempat* praksis prioritas, yaitu bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter yang ditetapkan. *Kelima*

³⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter...*, hal. 223.

refleksi, perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan merealisasikan pendidikan karakter.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³⁶ Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.³⁷ Berdasarkan informasi yang diperoleh, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha mencari arti secara psikologis suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subyek yang diteliti.³⁸

³⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Puataka Ilmu, 2012), hal.49-52.

³⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal. 7.

³⁷ *Ibid.*, hal. 1-2.

³⁸ M. Djunaidi G. & Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 58.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Akhlak di MAN 3 Bantul, siswa kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 3 Bantul, kepala madrasah MAN 3 Bantul atau wakil kepala madrasah.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pembahasan, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan sebelumnya telah disiapkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan: 1) Waka Madrasah bidang Kurikulum, karena yang menjadi obyek penelitian adalah mata pelajaran 2) guru mata pelajaran Akhlak, karena bersinggungan langsung dengan mata pelajaran Akhlak di kelas, dan 3) siswa kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan yaitu 26 siswa Kelas X IIK 1 dan 25 siswa Kelas X IIK 2, dilakukan kepada banyak siswa karena peneliti memerlukan data dari pendapat pribadi siswa.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya agar peneliti

dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya dan ide-idenya.³⁹

Data yang diperoleh dari penelitian yaitu: 1) upaya madrasah untuk memperkuat nilai pendidikan karakter siswa, 2) pembelajaran mata pelajaran Akhlak, 3) peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa, 4) faktor pendukung dan penghambat dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa.

b. Observasi

Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi.⁴⁰ Peneliti perlu mengamati secara langsung apa yang terjadi sebenarnya di lapangan agar data yang diperoleh adalah data yang terbukti kebenarannya.

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan observasi di kelas X Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 3 Bantul ketika kelas tersebut sedang melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Akhlak. Penulis mengamati hal-hal apa saja yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh melalui metode observasi yaitu: 1) letak geografis dan kondisi sekolah, 2) kegiatan pembelajaran di kelas X Ilmu-Ilmu Keagamaan, 3) kegiatan sekolah untuk memperkuat nilai pendidikan karakter siswa.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 318.

⁴⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan ...*, hal. 113-114.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu: 1) gambaran umum MAN 3 Bantul, 2) foto kegiatan pembelajaran, 3) RPP mata pelajaran Akhlak.

5. Uji Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memperoleh data yang benar-benar akurat, cermat sesuai dengan kenyataan, maka sebaiknya peneliti menggunakan pengecekan, dengan mengulangi menggunakan metode yang sama atau mengulangi mengumpulkan dengan metode lain atau dari sumber data yang lain. Istilahnya adalah triangulasi.⁴² Dengan melakukan triangulasi data sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 240.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 75.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan...*, hal. 241.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara⁴⁴ :

- a. Mengulang-ulang apa yang dilakukan, misalnya bertanya kepada responden kemudian bertanya lagi dengan kalimat lain untuk memperjelas kalimat awal sesuai dengan apa yang dikehendaki.
- b. Menggunakan metode lain tetapi sumbernya sama. Disebut triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁵ Misalnya mula-mula peneliti melakukan observasi pada siswa kemudian melakukan wawancara kepada siswa.
- c. Menggunakan sumber lain tetapi metodenya sama. Disebut triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yaitu⁴⁸ :

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan...*, hal. 75.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan...*, hal. 241.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 241.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 244-245.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 247-252.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN 3 Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik dan sarana prasarana yang ada pada MAN 3 Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang mata pelajaran Akhlak dan perannya terhadap nilai pendidikan karakter siswa pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan di MAN 3 Bantul. Pada bagian ini uraian ini difokuskan pada pembelajaran mata pelajaran Akhlak dan peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran hasil penelitian, riwayat hidup penulis dan sertifikat-sertifikat.

pas jam pelajaran saja, setelah jam pelajaran itu dikembalikan lagi. Itu kan suatu kendala. Sehingga anak tidak bisa pegang satu buku satu-satu.”⁹³

Buku merupakan salah satu sumber pembelajaran yang sangat penting dan dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik. Karena di dalam buku juga terdapat panduan dan susunan materi pembelajaran. Idealnya dalam pembelajaran setiap siswa memegang satu buku agar lebih leluasa dan maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut. Tetapi karena jumlah buku paket mata pelajaran Akhlak kelas X IIK MAN 3 Bantul masih terbatas atau belum memenuhi jumlah siswa, maka satu buku dipakai untuk dua siswa di kelas. Buku tersebut dipinjam dari perpustakaan madrasah ketika pembelajaran dan dikembalikan lagi ketika pembelajaran selesai. Jadi siswa tidak bisa memanfaatkan buku paket untuk belajar di rumah atau di pondok. Namun siswa bisa meminjam buku paket mata pelajaran untuk dibawa pulang secara pribadi dan dibatasi waktu peminjaman yaitu satu hari.⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ashlihatul Lathifah selaku guru mata pelajaran Akhlak, pada hari Rabu, 10 April 2019 pukul 11.00-11.30 WIB, di depan ruang kelas X IIK 1.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ALuthfi Auliya siswa kelas XII IIK 1 pada hari Rabu, 3 Juli 2019 pukul 16.15-16.25 WIB melalui media WhatsApp.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X IIK MAN 3 Bantul, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran mata pelajaran Akhlak di kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul, kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akhlak di kelas X IIK 1 dan X IIK 2 terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan inti pembelajaran terdapat lima kegiatan antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode presentasi kelompok, selain itu juga ada diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Mengenai pembelajaran yang berlangsung, mayoritas siswa memberikan tanggapan yang positif dan menurut siswa pembelajaran berlangsung menyenangkan. Secara umum siswa antusias mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran juga berlangsung proses pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan karakter.
2. Peran mata pelajaran Akhlak dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) MAN 3 Bantul yaitu memperkuat nilai pendidikan karakter siswa berupa religius, jujur,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, komunikatif, dan peduli sosial. Dalam pelaksanaannya terdapat aktor pendukung berupa: siswa dari pondok, komitmen guru yang baik, program atau kegiatan antara pondok pesantren dan madrasah banyak yang mirip. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keadaan zaman, teknologi, lingkungan siswa, belum semua guru menyadari pentingnya memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam menyampaikan materi pelajaran ketika pembelajaran, siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran, dan sarana prasarana madrasah.

B. Saran

Saran yang peneliti ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan supaya pembelajaran serta mata pelajaran yang ada di madrasah khususnya mata pelajaran Akhlak bisa memberikan perannya dalam memperkuat nilai pendidikan karakter siswa dengan lebih baik lagi. Adapun saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Pihak Madrasah
 - a. Mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan nilai pendidikan karakter siswa.
 - b. Mempertahankan dan meningkatkan sarana prasarana madrasah untuk lebih menunjang kegiatan pembelajaran maupun program yang diadakan madrasah.

2. Guru

- a. Mempertahankan dan meningkatkan variasi metode dan strategi pembelajaran supaya menambah antusiasme siswa dan siswa tidak bosan.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan perhatian terhadap penyampaian nilai pendidikan karakter kepada siswa agar siswa tidak sebatas terfokus pada nilai ulangan yang bagus saja.

3. Siswa

- a. Mempertahankan dan meningkatkan keaktifan dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b. Lebih meningkatkan persiapan terhadap kegiatan pembelajaran, misalnya bertugas presentasi untuk lebih mempersiapkan media agar menambah ketertarikan siswa lain dalam menyimak presentasi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, dengan kebijaksanaan dan kemurahan-Nya selalu memberikan petunjuk, pertolongan, jalan kemudahan, kesabaran, dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw. sang pembawa agama *rahmatan lil 'alamin*, suri tauladan terbaik bagi seluruh umat manusia. Makhluk mulia yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir*.

Peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan untuk menyusun penelitian skripsi dengan semaksimal mungkin. Tetapi sebagai manusia biasa dan masih dalam proses belajar yang panjang, tentu masih banyak kekurangan di dalamnya dan tentu saja masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan bagi peneliti maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

Terlepas dari segala kekurangan yang ada, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan kebaikan yang berlipat ganda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Khoiriyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Jurnalistik di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Azam, *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Akhlak pada Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah I Sleman*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Eci Anggraini BR. Sembiring, “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia pada Anak Tunagrahita di SLB Parmadi Putra Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kaelan MS., *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2014.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- M. Djunaidi G. dan Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muh. Alfi Fajerin, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu Bandar, Batang, Jawa Tengah)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

- Muhammad Nawawi bin ‘Umar Al-Jawi, *Nashaihul ‘Ibaad (Menjadi Santun dan Bijak)*, penerjemah: Fuad Kauma, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.